

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Namun secara khusus keberhasilan dalam belajar terletak pada peserta didik itu sendiri karena mereka sebagai penerima dari apa yang telah diberikan pendidik/guru untuk kemudian dijadikan suatu pengalaman belajar. Pengalaman belajar peserta didik terbentuk dari partisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka dapat secara efektif mengasah kemampuan, intelektualitas, sikap dan kepribadian dan selanjutnya mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Selama ini, guru di dalam pembelajaran ternyata masih merupakan figur sentral dan mengendalikan seluruh kegiatan. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru bukan berpusat pada peserta didik. Guru masih secara konvensional, dengan sistem ceramah tanpa dibarengi strategi lainnya. Akibatnya, mereka kurang berpartisipasi dan kurang mendapatkan pengalaman belajar yang diibaratkan sebagai botol kosong yang siap diberi apa saja sampai penuh, sehingga proses pembelajaran kurang memberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi. Proses pembelajaran kurang melibatkan peserta didik serta kurang mewujudkan interaksi

antar peserta didik. Guru dengan paradigma lama, mengelompokkan mereka berdasarkan nilai dan mengkategorikan pandai dan bodoh, aktif dan tidak aktif. Kedudukan dan fungsi guru dalam pembelajaran saat ini cenderung masih dominan. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini terjadi karena ketidaktahuan guru memilih model atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas hendaknya mampu menumbuhkan sikap partisipasi siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan memahami siswa sesuai dengan keunikannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah keluarga yang bersifat formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi, di sekolah peserta didik memperoleh kecakapan membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu yang lain yang bersifat kognitif, di samping itu sekolah juga memberikan pembelajaran afektif yang menyangkut sikap menghargai, saling hormat menghormati, membedakan benar dan salah, pendidikan moral, budi pekerti dan pendidikan karakter, dan juga bagaimana pelaksanaan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang merupakan penerapan psikomotor. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas membimbing, mengarahkan, membina dan memfasilitasi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas sebagaimana yang di amanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menurut pendapat Danim (2003), merupakan proses pemanusiaan untuk menjadikan manusia memiliki rasa kemanusiaan, menjadi manusia dewasa dan menjadi manusia seutuhnya agar mampu menjalankan tugas pokok dan fungsi nya secara penuh sebagai pemegang mandat Ilahiah dan kultural.

Pendidikan juga merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan (belajar) pada manusia, dan selanjutnya proses itu menghasilkan perkembangan (development) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya (Ambarjaya, 2012: 7).

Pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki manusia agar terjadi perubahan pada manusia menjadi manusia seutuhnya oleh karena itu kita tahu betapa pentingnya suatu pendidikan dan itu merupakan tugas kita semua untuk dapat mewujudkannya. Hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan kita harus bahu membahu dalam mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana yang dimanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bertujuan untuk berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif. Hasil prasurvey yang dilakukan di SD Negeri 1 Raja Basa Jaya Bandar Lampung pada tanggal 4 April 2013 diperoleh informasi bahwa aktivitas pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas V tergolong rendah yaitu masih di bawah KKM sebesar 60. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn siswa kurang aktif terutama dalam pelaksanaan diskusi, selain itu tidak sedikit siswa-siswi yang malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Walaupun tidak semua siswa kelas V di SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung seperti itu tetapi hal ini cukup mengganggu proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas siswa tentu sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan berpartisipasi siswa tidak hanya tahu tetapi sekaligus memahami sebuah materi melalui pengalamannya (*experience learning*). Adanya aktivitas pada pembelajaran yang kuat akan menimbulkan sikap positif terhadap suatu objek, memberikan perasaan senang, tidak cepat bosan dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas belajar. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan data mengenai aktifitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung sebagai berikut:

Tabel 1.1 Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran

No	Aktivitas Belajar	Tinggi	Sedang	Rendah	Total
1	Mendengarkan Penjelasan Guru	4	12	12	28
2	Mengajukan Pertanyaan	7	9	12	28
3	Mengemukakan Pendapat	5	10	13	28
4	Berdiskusi dengan Pasangan	4	6	18	28
5	Memperhatikan penjelasan teman	9	11	4	28
6	Mencatat hal-hal penting	6	8	14	28
7	Menjawab pertanyaan kelompok	3	8	17	28
8	Menunjukkan peningkatan	7	10	11	28

Sumber: Analisis data primer partisipasi belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1.1 tampak aktivitas tinggi paling banyak dilakukan oleh siswa ketika memperhatikan penjelasan teman yaitu sebanyak 9 orang, aktivitas terendah ada ketika siswa harus berdiskusi dengan pasangan dan mendengarkan penjelasan guru. Karena masih rendahnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran maka guru perlu mencari cara yang efektif dan mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan aktivitas dalam bertanya dan berpendapat. Model pembelajaran yang dapat melatih tanggung jawab siswa untuk memahami materi yang dipelajari secara mandiri dan akan membuat siswa terbiasa dengan aktivitas tersebut, hendaknya guru dapat memberikan pelajaran dalam bentuk tanya jawab yang membawa siswa dalam konteks berfikir secara individu, berbagi dengan teman dan bersama-sama memecahkan masalah yang dipelajari sehingga peneliti menganggap penting untuk memilih model pembelajaran ini yang mampu merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif dengan melakukan kegiatan belajar yang berbentuk aktivitas yang aktif pada siswa.

Fakta diatas menunjukkan perlunya upaya agar dapat membangkitkan aktivitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif sebagai salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan mampu melibatkan peserta didik untuk bekerjasama dan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru menjadi bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan tehknik pembelajaran. *Think-Pair-Share* adalah bentuk dari model pembelajaran kooperatif sederhana. Model ini adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja sama dan menunjukkan sikap partisipasi kepada orang lain. Model pembelajaran ini merupakan model yang sederhana dan banyak keuntungan karena dapat meningkatkan partisipasi siswa dan pembentukan pengetahuan oleh siswa. Dalam metode pembelajaran kooperatif, tipe ini termasuk kedalam metode struktural (Trianto, 2009: 49). Metode struktural menekankan penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Dengan menggunakan suatu prosedur atau struktur tertentu, para siswa dapat belajar dari siswa yang lain dan berusaha untuk mengeluarkan pendapatnya dalam situasi non kompetisi sebelum mengungkapkannya di depan kelas. Kepercayaan diri siswa meningkat dan seluruh siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.

PKn sebagai mata pelajaran yang berupaya untuk menanamkan sikap dan prilaku kepada peserta didik dengan didasarkan atas nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila agar menjadi warga negara bertanggung jawab dan dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Oleh karena itu dalam pembelajaran PKn harus mampu

meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk memadukan atau menyeimbangkan antara penguasaan materi dengan sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan harus mengembangkan peserta didik agar mampu menolong dirinya sendiri, untuk itu perlu berbagai pengalaman dalam mengembangkan konsep-konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas, kehendak dan emosi.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, peneliti menggunakan pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa SDN 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung. Slavin (2010: 4) mengatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Johnson dan Johnson (1998) dalam Miftahul Huda (2011: 31) pembelajaran kooperatif adalah bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bisa dirasakan oleh semua anggota kelompok.

Alasan lain dipilihnya model pembelajaran *Think-Pair-Share*, karena model ini memiliki banyak kelebihan di antaranya siswa dapat berinteraksi dalam memecahkan masalah untuk menemukan konsep-konsep yang dikembangkan dan juga dapat meningkatkan perolehan prestasi belajar siswa, meningkatkan keterampilan sosial siswa serta melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui diskusi kelompok dan presentasi. Dengan demikian

melalui model pembelajaran *Think-Pair-Share*, siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan latar permasalahan tersebut penulis tertarik untuk lebih mengetahui ”Penggunaan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam Mata Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013-2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung siswa kurang partisipatif terutama dalam pelaksanaan diskusi, selain itu tidak sedikit siswa-siswi yang malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
2. Siswa cenderung malas untuk mengikuti pembelajaran mata pelajaran PKn, mereka sering ngobrol, bermain-main, menulis yang tidak penting, mengganggu teman lain, keluar masuk kelas, melamun, diam tidak mau menyampaikan pendapat,
3. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung masih rendah

4. Model pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung kurang efektif sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya hasil belajar siswa dilihat berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

1. Bagaimanakah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014?
2. Bagaimanakah penerapan model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi belajar dalam proses pembelajaran PKn dengan model *Think Pair Share* (TPS) bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014.

b. Bagi Guru

Dijadikan acuan dalam mengadakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses PKn bagi siswa kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Jaya Bandar Lampung tahun pelajaran 2013-2014.

c. Bagi Sekolah

Dijadikan suatu alternatif model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn di sekolah.

d. Bagi Penulis

- a. Sebagai upaya untuk memperbaiki cara mengajar dan mendorong kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran TPS
- b. Untuk perbaikan dalam proses pembelajaran dan kemampuan merencanakan dengan menggunakan model pembelajaran TPS guna meningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 1 Rajabasa.